

**ANALISIS EFEKTIVITAS PERPUTARAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN LABA PADA KOPERASI SIMPAN  
PINJAM BERKAT MAKASSAR**

Diajukan Oleh :  
**KETUT ARYANI**  
**4516013016**



**SKRIPSI**  
**Untuk Memenuhi Persyaratan**  
**Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**MAKASSAR**

**2020**

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ketut Aryani  
Nim : 4516013016  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Analisis Efektivitas Perputaran Piutang Dalam  
Meningkatkan Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat  
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya/pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 September 2020

Yang Bersangkutan,



KETUT ARYANI

**ANALYSIS OF EFFECTIVENESS OF INVOLVED RECEIVABLES  
INCREASING PROFITS IN SAVE COOPERATIVES  
MAKASSAR'S BLESSING LOAN**

**BY**

**KETUT ARYANI**

**Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business  
Bosowa University**

**ABSTRACT**

KETUT ARYANI, 2020. Thesis. Analysis of the Effectiveness of Accounts Receivable Turnover in increasing Profits at Makassar Savings and Loan Cooperative, South Sulawesi Province, supervised by H.Muh. Idris,SE,M.Si and Ripa Fajarina Laming, SE.AK.M.Si ,CA.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of accounts receivable turnover and to analyze the increase in profit at the Makassar Blessing Savings and Loan Cooperative.

The object of this research is the Makassar Thanks to Savings and Loans Cooperative. The analytical tools used are Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP), Arrears Ratio, Billing Ratio, Effectiveness Analysis, and Profitability Analysis.

. The results of this study indicate that from the results of calculations and analysis of 3 periods from 2017-2019 the turnover of accounts receivable at the Makassar Blessing and Savings and Loan Cooperative has been described, it can be concluded that: Accounts receivable and profit turnover at the Savings and Loan Cooperative 2017-2019 experienced fluctuations which resulted in the turnover of accounts receivable at the Cooperative for Savings and Loans thanks to a significant effect on profits where it was due to increased turnover but decreased profits. This is because the amount of credit provided by the cooperative is quite large so that the cost of collecting accounts receivable is getting bigger, of course this will affect profits.

**Keywords** : Accounts Receivable, Cooperative, Profit, Receivable Turn Over

**ANALISIS EFEKTIVITAS PERPUTARAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN LABA PADA KOPERASI SIMPAN  
PINJAM BERKAT MAKASSAR**

**Oleh :**

**Ketut Aryani  
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

KETUT ARYANI, 2020. Skripsi. Analisis Efektivitas Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh H. Muh. Idris,SE,M.Si dan Ripa Fajarina Laming,SE.Ak.M.Si,C A.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas perputaran piutang dan menganalisis meningkatkan laba pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Simpan pinjam Berkat Makassar, Alat analisis yang digunakan yaitu *Receivable Turn Over (RTO)*, *Average Collection Period (ACP)*, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, Analisis Efektifitas, dan Analisis Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan dan analisis dari 3 periode terhitung dari tahun 2017-2019 perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa : Perputaran piutang dan laba pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi yang mengakibatkan perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba dimana hal tersebut dikarenakan perputaran meningkat tetapi labanya menurun. Hal ini disebabkan karena jumlah pemberian kredit yang dimiliki oleh koperasi cukup besar sehingga biaya pengumpulan piutang semakin besar tentu saja ini akan mempengaruhi laba.

**Kata Kunci :** Piutang, Koperasi, Laba, Perputaran Piutang

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar”**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tidak menutup kemungkinan ditemukan kekurangan atau kekeliruan baik yang menyangkut isi maupun teknik penulisan yang mungkin diluar sepengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan penuh penghargaan dan senang hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Putu Mantra, Ibunda Nengah Daning, dan saudara-saudaraku yang telah mendoakan serta memberikan motivasi baik secara material maupun spiritual.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne., SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

5. Bapak H. Muh. Idris, SE, M.Si selaku Pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ripa Fajarina Laming, SE. Ak. M.Si, CA selaku Pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah serta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
8. Pimpinan dan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Makassar tempat penulis melaksanakan penelitian. Terima kasih atas waktu yang telah disediakan dan data serta penjelasan yang diberikan.
9. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, motivasi, dan bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kelemahan sehingga sangat diharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan apa yang penulis telah lalui bukanlah sebuah akhir, akan tetapi awal dari munculnya tantangan yang lebih nyata.

Makassar, 15 September 2020

  
Penulis

## DAFTAR ISI

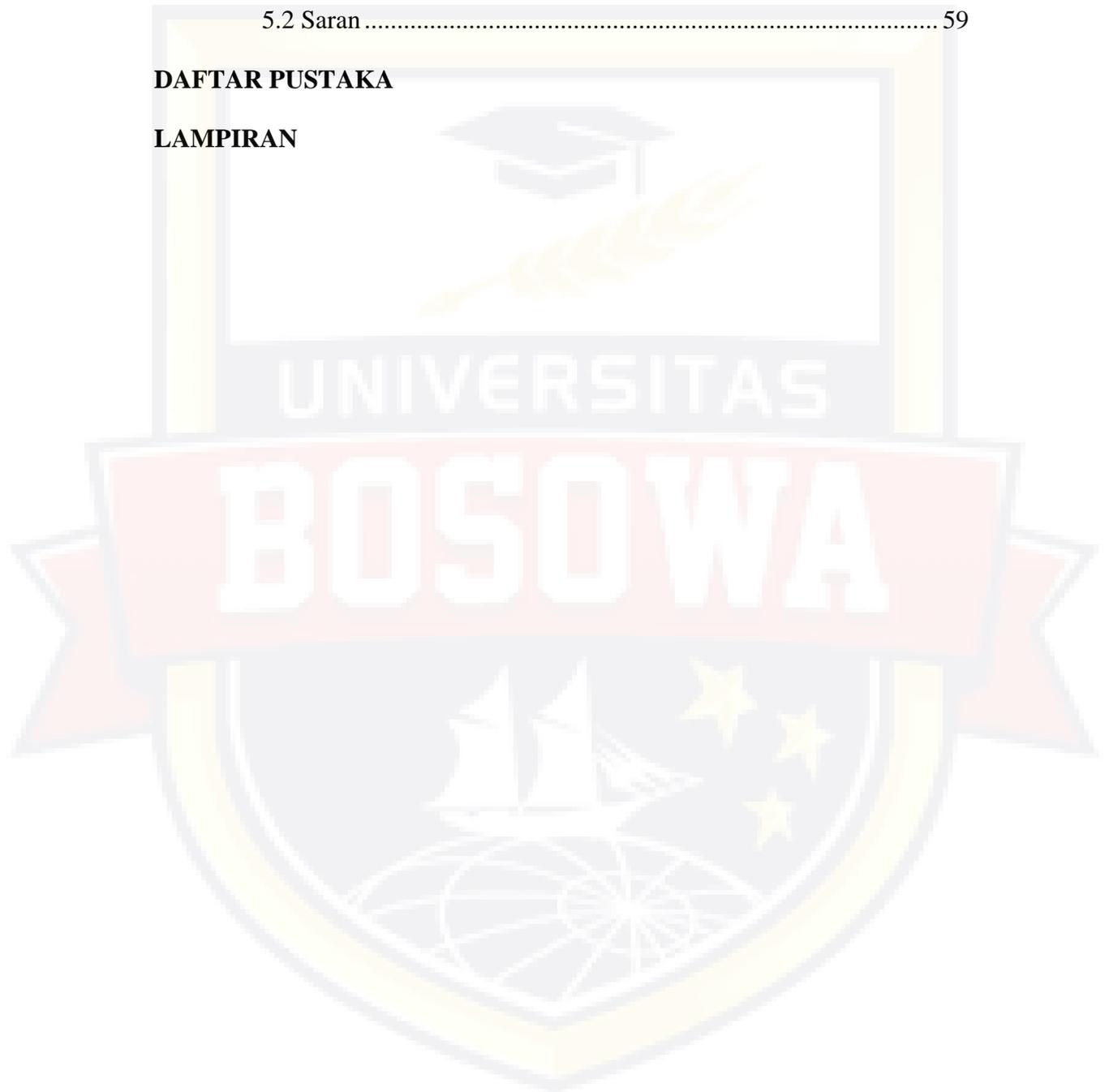
	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Kerangka Teori .....	6
2.1.1. Pengertian Efektivitas .....	6
2.1.2. Pengertian Piutang.....	7
2.1.3. Jenis Piutang.....	8
2.1.4. Perputaran Piutang.....	10
2.1.5. Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba Rugi .....	10

2.1.6. Rasio Yang Berhubungan Dengan Piutang .....	12
2.1.7. Konsep Efektifitas Perputaran Piutang Koperasi .....	15
2.1.8. Koperasi.....	20
2.2. Kerangka Pikir .....	24
2.3. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian .....	28
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3.1. Jenis Data.....	29
3.3.2. Sumber Data .....	29
3.4. Metode Analisis.....	30
3.5. Definisi Operasional .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Perusahaan .....	35
4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi.....	35
4.2 Deskripsi Data .....	39
4.3 Analisis Data.....	43
4.3.1 Analisa Perputaran piutang.....	43
4.3.2 Manajemen Piutang .....	44
4.3.3 Penggunaan Rasio keuangan .....	47
4.3.4 Hubungan Antara Perputaran Piutang dengan Peningkatan Laba .....	57

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran .....	59

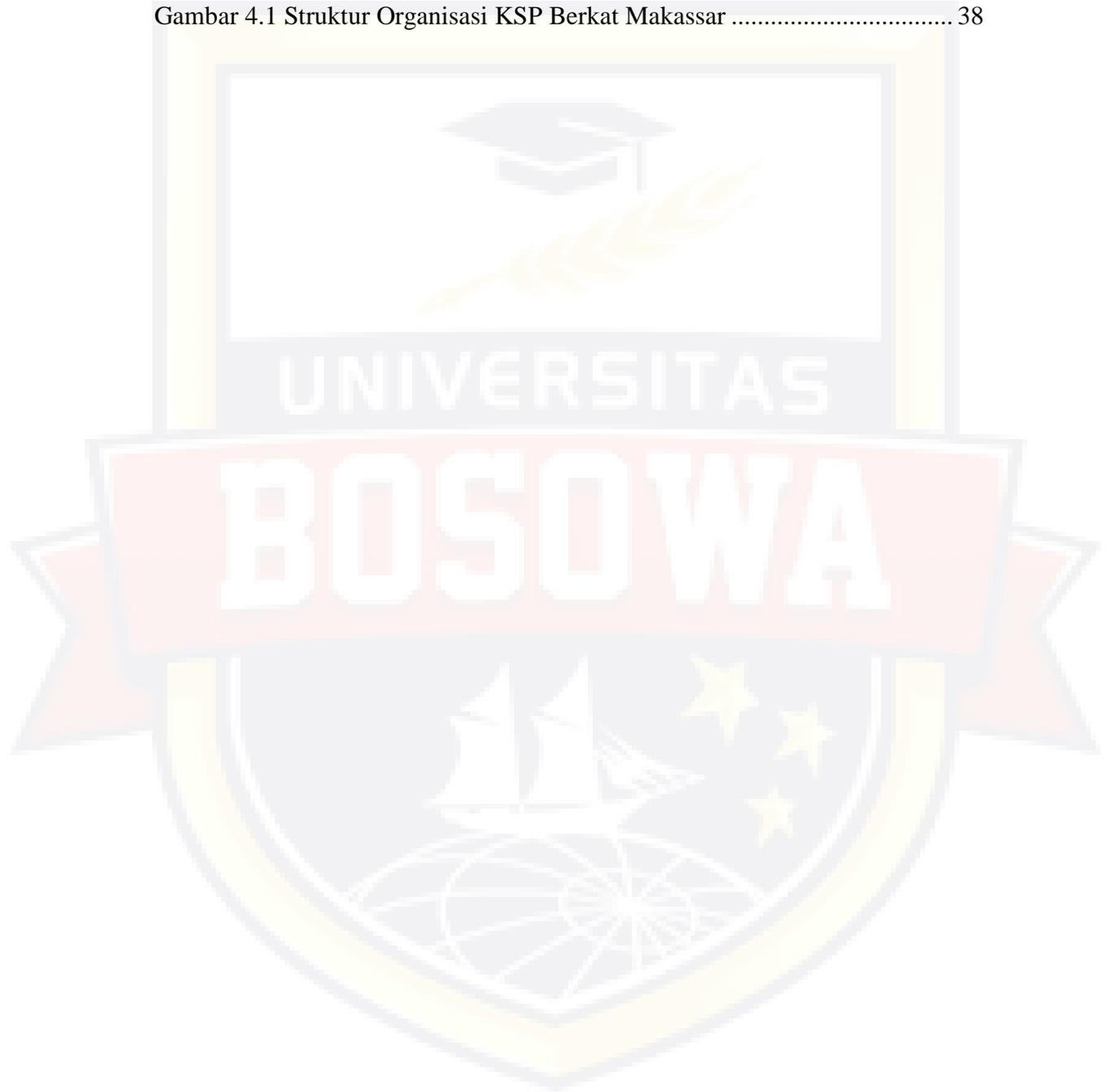
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSP Berkat Makassar .....	38

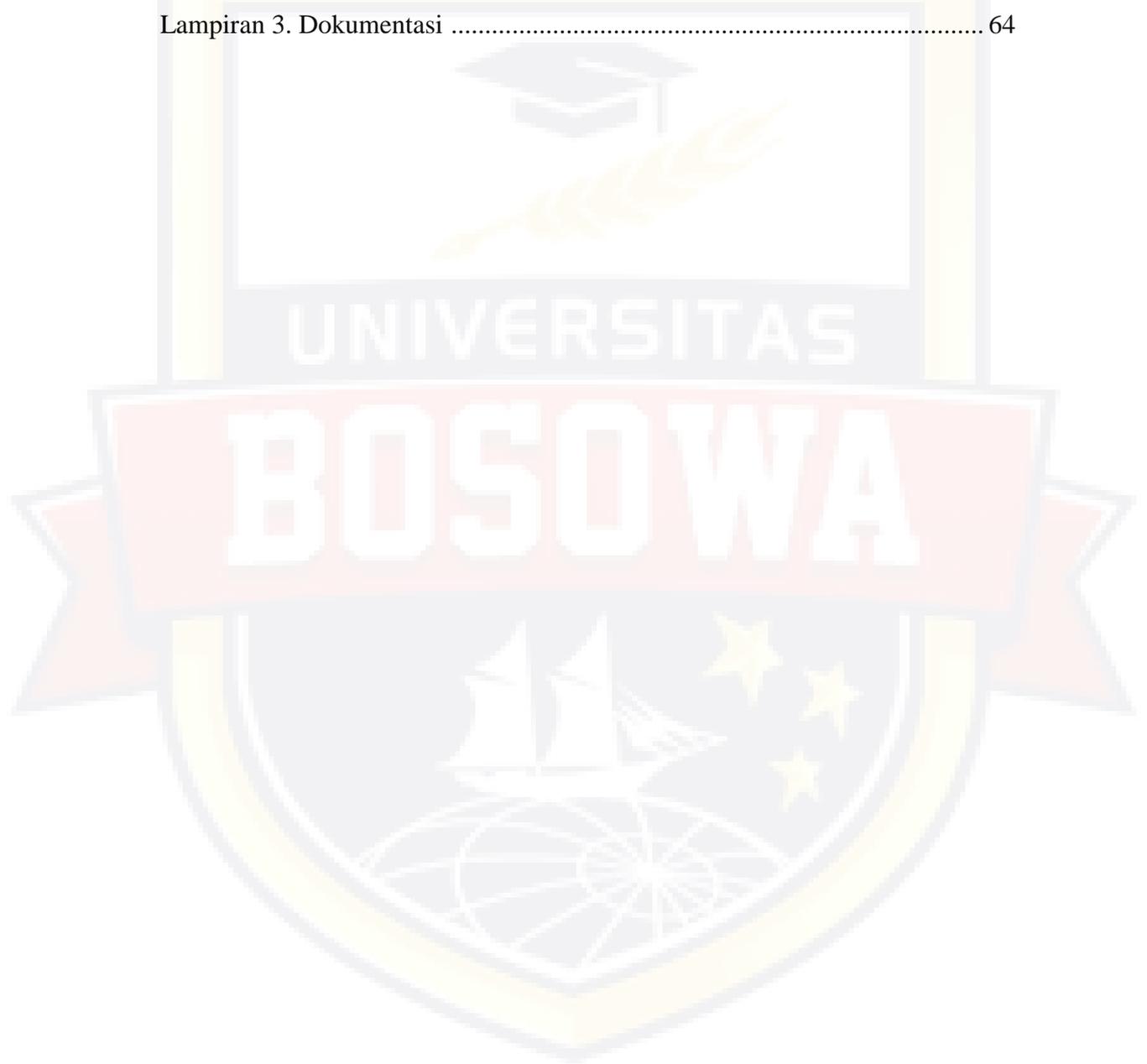


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Piutang dan Bunga Piutang/Tahun KSP Berkat di Makassar Periode 2017-2019 .....	3
Tabel 4.1 Neraca Per 31 Desember 2017-2019 Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar .....	40
Tabel 4.2 Perhitungan Laba Rugi Periode 2017-2019 Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar .....	41
Tabel 4.3 Keadaan Piutang Selama Tiga Tahun Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar .....	47
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan RTO, ACP, Rasio tunggakan, Rasio Penagihan, Analisis Efektivitas, Dan Analisis Profitabilitas Pada KSP Berkat Makassar .....	55
Tabel 4.5 Perputaran Piutang Dengan Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Periode tahun 2017-2019 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Surat Izin dan Permohonan Penelitian.....	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari KSP Berkat.....	63
Lampiran 3. Dokumentasi .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu lembaga yang mendukung ekspansi warga pedesaan dalam pemberdayaan ekonomi penduduk ialah Koperasi. Koperasi dikelola mempunyai tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan anggotanya. Berkembang tidaknya suatu koperasi dipengaruhi pada total anggota dan total modal yang ada di koperasi yang berhubungan terutama pada koperasi yang aktivitas usahanya sebagai koperasi simpan pinjam. Semakin banyak biaya yang bergulir maka semakin tinggi total modal koperasi, pinjaman yang akan diberikan pada anggotanya dan bunga pinjaman yang didapatkan koperasi akan lebih besar.

Tujuan koperasi simpan pinjam ialah menyediakan uang pada anggotanya untuk berbagai kebutuhan, pada masa ini banyak koperasi kredit yang sedang berkembang di Indonesia karena kehadirannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. fungsi dari koperasi ialah membantu anggota dalam meningkatkan pendapatan/penghasilan. Sisa total usaha yang didapat koperasi merupakan keuntungan para anggota. Kegiatan koperasi mampu menambah penghasilan para anggota koperasi, yang berarti sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mendapatkan penghasilan yang besar kemungkinan memenuhi keperluan hidup yang beraneka ragam akan lebih mudah.

Usaha koperasi tidak hanya pada kegiatan material, tetapi juga melakukan kegiatan pendidikan pada anggotanya. Pendidikan ini diberikan dalam sistem pelatihan manajemen dan keterampilan. Dengan demikian, koperasi ikut

mengambil peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Koperasi menjadi kekuatan yang digunakan dalam menggapai tujuan bersama contohnya koperasi pertanian dalam melaksanakan aktivitas usahanya mampu mempersatukan usaha para petani agar dapat memenuhi kebutuhannya, seperti usaha pengadaan pupuk, bibit, alat pertanian, dan menjual bersama produksi pertanian. Pada saat kegiatan, koperasi bekerja berdasarkan kemauan anggotanya yang harus dimusyawarahkan terlebih dahulu bukan bertindak atas kemauan pengurus.

Pada tanggal 25 Februari 1967, pada rapat anggota dibentuk Koperasi Simpan Pinjam dan diberikan nama “Berkat”. Koperasi Simpan Pinjam Berkat berada diperkampungan kumuh Kampung Nipa, pada kota Bulukumba disebuah rumah panggung kecil yang dimiliki oleh Alm. Lambaru yang pekerjaannya pada saat itu menjadi mandor pasar Kampung Nipa. Koperasi itu dipelopori dari Sdr. H. Arifuddin, seorang pegawai negeri yang kedudukannya ialah Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba. Sesudah melihat dan menyadari bahwa citra Koperasi hampir hilang, sebagai dampak banyaknya Koperasi Komsumsi yang pada saat itu berakhir dikarenakan hanya bergantung pada subsidi dari pemerintah yang sudah dihilangkan. Dari waktu tahun ketahun pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berkat selalu mengawasi pemantapan organisasi dan usaha-usaha serta administrasi. Sampai saat ini telah dibentuk 28 Kantor Cabang yang berkedudukan di ibu kota Kabupaten dan 40 Kantor Cabang Pembantu yang berkedudukan di tingkat wilayah Kecamatan dalam 26 Kabupaten/Kotamadya se-propinsi Sulawesi Selatan dan Propinsi Sulawesi Barat.

Adapun data yang terkait dengan pemberian piutang dan bunga piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar yaitu :

**TABEL 1.1**

**PERKEMBANGAN PIUTANG DAN BUNGA PIUTANG/TAHUN  
KSP BERKAT DI MAKASSAR PERIODE 2017-2019**

Tahun	Piutang (Rp)	Bunga Piutang (Rp)
2017	3.723.900.000	22.959.611
2018	3.175.000.000	9.747.206
2019	3.478.400.000	14.153.105

Sumber Data : **KSP Berkat Makassar, 2020**

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pemberian piutang pada tahun 2018 terjadi penurunan piutang sebesar Rp. 548.900.000 (3.723.900.000 – 3.175.000.000) namun pada tahun 2019 piutang mengalami peningkatan dan piutang tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.723.900.000. Besar kecilnya pemberian piutang tergantung dari total simpanan pokok dan simpanan wajib yang di keluarkan anggota koperasi dan dari hasil perputaran piutang di tahun sebelumnya yang telah menjadi kas.

Keberhasilan perusahaan saat melakukan kebijakan pinjaman secara kredit ditentukan oleh sistem pengendalian piutang yang baik. Sebaliknya, kelalaian dalam pengelolaan piutang dapat berdampak fatal bagi koperasi seperti banyaknya piutang tak tertagih dikarenakan lemahnya kebijakan pengumpulan. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu analisis terhadap

efektifitas perputaran piutang sehingga dapat ditemukan gambaran posisi atau keadaan piutang koperasi serta usaha-usaha yang akan dilaksanakan dalam mengelola piutang selama tiga tahun terakhir pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

“Bagaimana Efektivitas Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat di Makassar?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui efektifitas perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar
2. Untuk menganalisis peningkatan laba pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman dalam mengetahui permasalahan yang terjadi dalam Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar.
2. Bagi Koperasi, Sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus Koperasi dalam menerapkan sistem perputaran piutang dan sebagai proses pengambilan keputusan manajemen piutang.

3. Bagi Universitas, hasil dari penelitian ini bisa menambah referensi perpustakaan Universitas Bosowa dan menambah informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan koperasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Efektifitas**

Pada dasarnya dalam memaknai efektivitas setiap orang dapat memberikan pengertian sesuai kepentingan dan sudut pandang masing-masing. Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas selalu merujuk dalam hasil guna, efek, dan dipandang dari sudut tercapainya tujuan yang diinginkan sebelumnya yang dapat memberikan dampak bagi organisasi.

Beberapa pakar menjelaskan tentang efektivitas antara lain: Abdurrahmat (2003:92) menjelaskan, “efektivitas adalah manfaat sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya”. Wiyono (2007:137) menjelaskan, “efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan”. Menurut Mahmudi (2010:143) menjelaskan “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan atau sasaran yang harus dicapai”.

Menurut Sumanth (2011:196) menjelaskan, “efektivitas adalah seberapa baik tujuan yang dapat dicapai yang merupakan prestasi yang dicapai dibandingkan dengan yang mungkin dicapai dengan tetap mempertahankan mutu”. Menurut Stoner (2011:196) menjelaskan, “efektivitas adalah konsep yang luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai

tujuan atau sasaran organisasi”. Menurut Bungkaes (2013:45) menjelaskan, “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektifitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Menurut Gibson et.al dalam Bungkaes (2013:46) menjelaskan, “Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka”. Menurut Beni (2016:69) menjelaskan, “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi”. Menurut Mardiasmo (2017:134) menjelaskan, “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya”. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa : efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kegiatan koperasi mendapatkan hasil dan keuntungan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa : efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan dengan melibatkan seluruh komponen dengan tepat dalam melaksanakan program sesuai aturan melalui rangkaian manajemen secara tepat waktu.

### **2.1.2. Pengertian Piutang**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 55 (2015) menjelaskan, “Piutang adalah aset keuangan non derivatif (aset lancar) dengan pembayaran tetap atau aset yang telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi dipasar aktif”. Piutang dapat berarti juga klaim perusahaan pada barang, uang atau jasa yang diakibatkan oleh transaksi yang sudah terjadi terlebih dahulu.

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Pengertian piutang secara umum adalah tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya atau dapat disebutkan sebagai tuntutan kreditur kepada debitur yang pembayarannya biasanya dilakukan dengan uang. Pengelolaan piutang secara efisien sangat diperlukan karena akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan. Meningkatnya proporsi piutang dalam laporan keuangan perusahaan akan membuat piutang menjadi bagian yang harus ditangani secara seksama.

### **2.1.3 Jenis Piutang**

Sebelum suatu transaksi penjualan dilakukan, biasanya terlebih dahulu ada kesepakatan mengenai cara pembayaran transaksi tersebut apakah secara tunai atau kredit. Apabila pembayaran dilakukan secara tunai maka perusahaan akan langsung menerima kas. Namun apabila pembayaran dilakukan secara kredit

maka perusahaan akan menerima piutang. Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhinya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:451) mengemukakan bahwa menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua (2) kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain.

Berikut adalah pengelompokan piutang secara umum :

a. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang merupakan jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang paling lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar. Piutang ini dapat dibagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

b. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha yang berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, meskipun pembayaran bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayarannya tidak dilakukan dalam periode tertentu.

c. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran atau transaksi lainnya. Wesel tagih bisa bersifat

jangka pendek ataupun jangka panjang. Wesel tagih dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Wesel tagih berbunga (*interest bearing notes*)

Wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.

2) Wesel tagih tanpa bunga (*non-interest bearing notes*)

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga.

d. Piutang Lain-lain (Non Dagang)

Piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Piutang lain-lain meliputi piutang pegawai, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang dividen, piutang bunga, dan lain-lain.

#### **2.1.4. Perputaran Piutang**

Perputaran piutang ialah rasio aktivitas dimana rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam menggunakan dana yang telah tersedia dalam perputaran modal. Bagi koperasi perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sangat penting diketahui karena makin banyak perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh koperasi makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka bisa diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam memilih nasabah yang potensial membeli dan membayar piutangnya. Menurut Kasmir (2011:176), “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

#### **2.1.5. Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi koperasi selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, deviden investor, dan pajak pemerintah. Disamping itu lewat laporan laba rugi investor juga dapat menilai mengenai kecendrungan hasil kinerja manajemen *investee* dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat ataukah semakin menurun. Walaupun kesuksesan dimasa lalu tidak menjamin kesuksesan dimasa depan paling tidak dengan adanya laporan laba rugi tersebut investor dapat memperoleh gambaran awal tentang kinerja *investee* secara keseluruhan.

Didalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa focus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian). Pengguna laporan laba rugi juga menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam laporan laba rugi. Laba bersih sebagai

hasil perbandingan antara beban dan pendapatan merupakan suatu estimasi yang mencerminkan sejumlah asumsi. Beberapa keterbatasan dari laporan laba rugi tersebut diantaranya adalah :

1. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan

Praktik yang berlangsung saat ini melarang pengakuan pos-pos tertentu ketika menentukan laba, meskipun pos-pos ini cukup memengaruhi kinerja perusahaan. Sebagai contoh, pada saat terjadi perubahan nilai keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi atas sekuritas investasi tertentu (sekuritas yang tersedia untuk dijual) tidak dicatat dalam laporan laba rugi mengingat adanya ketidakpastian mengenai realisasi atas perubahan nilai tersebut sampai sekuritas benar-benar terjual.

2. Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan

Salah satu kelemahan akuntansi adalah terlalu memanjakan pembuat laporan keuangan dengan menyediakan berbagai alternatif metode akuntansi. Sebagai contoh adalah alternatif dalam metode penyusutan aktiva. Meskipun aktivitya sama, namun karena adanya perbedaan dalam penggunaan metode penyusutan dapat dipastikan bahwa besarnya beban penyusutan untuk setiap periodenya dari kedua perusahaan yang berbeda tersebut juga akan menjadi tidak sama. Dengan asumsi bahwa semua faktor penentu beban penyusutan (harga perolehan, nilai residu, dan masa manfaat) adalah sama, maka ditahun pertama penyusutan perusahaan yang menggunakan metode penyusutan garis lurus akan menghasilkan laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan lainnya yang menggunakan

metode penyusutan dipercepat (metode saldo menurun, ganda, atau metode jumlah angka tahun).

3. Laba juga dipengaruhi oleh faktor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen)

Dalam praktik, sering kali pihak manajemen harus menggunakan pertimbangan subjektif untuk menentukan besarnya estimasi atas sesuatu peristiwa akuntansi. Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, estimasi ini dapat ditetapkan secara subjektif dan rasional. Sebagai contoh adalah estimasi mengenai besarnya nilai residu dan masa manfaat dari sebuah aktiva tetap.

#### **2.1.6. Rasio Yang Berhubungan Dengan Piutang**

##### **1. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)**

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:155) menjelaskan, “*account receivable turnover* adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan”. Makin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Sesuai dengan standar perputaran piutang menurut Hamanto (2012:194), “sebagai pedoman dalam rasio ini sebaiknya berputar berkisar antara 10 kali

hingga 15 kali untuk menentukan rendah atau tingginya perputaran piutang yang terjadi selama periode tertentu”.

Perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Per Tahun}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

## 2. *Average Collection Period (ACP)*

Menurut Sutrisno (2003:64) menjelaskan, “*Average Collection Periode (ACP)* yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari”. *ACP* mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek *ACP*, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik. Jika *ACP* terlalu panjang, kemungkinan yang terjadi ialah :

- a. Perusahaan memberikan *terms of payment* yang terlalu panjang kepada konsumen atau distributor.
- b. Piutang perusahaan banyak yang macet.

Perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

## 3. *Rasio Tunggakan*

Menurut Keown (2008:77) menjelaskan, “rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan”.

Perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Tunggalan} = \frac{\text{Jumlah Piutang tertunggak Pada Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100 \%$$

#### 4. Rasio penagihan

Menurut Keown (2008:77) menjelaskan, “rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan”.

Perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$$

Semakin besar nilai piutang yang tertagih berarti semakin besar nilai persentase dari rasio penagihan, sebaliknya semakin kecil nilai piutang yang tertagih berarti semakin kecil pula nilai persentase dari rasio penagihan tersebut. Besar kecilnya nilai persentase dari rasio penagihan berbanding lurus dengan total piutang yang tertagih.

#### 5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu dan memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen koperasi dalam melakukan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen koperasi dapat dilihat dari laba yang didapatkan dalam investasi dan penjualan koperasi. Rasio ini disebut dengan rasio rentabilitas. Menurut Syafri (2008:304) menjelaskan, “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

**a. ROI (Rate On Total Investment)**

*ROI (Return On Investment)* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

Rumus dari *ROI (Return On Investment)* adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Net Investment}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**2.1.7. Konsep Efektifitas Perputaran Piutang Koperasi**

Efektifitas berkaitan dengan pencapaian unjuk kerja yang maksimal dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Jadi efektifitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama.

Amirullah dan Ribdyah Hanafi (2002) menyatakan bahwa, “efektifitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah di tetapkan secara tepat”. Pencapaian sasaran yang telah di tetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektifitas operasionalnya.

## 1. Efektivitas Perputaran Piutang Koperasi

Membahas tentang kegiatan operasional koperasi berbagai macam jenis usaha yang menjadi alat untuk mencapai target dikembangkan dan di jalankan berdasarkan kriteria kriteria yang semestinya bagi sebuah koperasi. Unit-unit usaha itu di antaranya usaha dalam bidang konsumsi, produksi, pemasaran, dan yang paling penting dan dominan adalah simpan pinjam. Koperasi merupakan badan usaha yang menjadi wadah berkumpulnya orang seorang secara sukarela untuk suatu tujuan yang sama dan hendak di capai secara bersama sama pula.

Berdasarkan kekeluargaan dan untuk satu tujuan mensejahterakan anggotanya secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Koperasi membedakan dirinya dengan badan usaha lainnya dengan berlandaskan 6 prinsip-prinsip yang menjadi pondasi serta pedoman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan semestinya. Sementara itu, dilihat dari populasi koperasi yang terkait dengan program pemerintah hanya sekitar 25% dari populasi koperasi atau 35% dari populasi koperasi aktif.

Koperasi simpan pinjam menjadi koperasi yang mendominasi di karenakan jenis koperasi ini lebih mampu memberikan peluang pada masyarakat ekonomi lemah untuk mendapatkan dana dan mambantu memecahkan masalah keuangan. Jadi jelaslah bahwa dari sekian banyaknya koperasi yang membanjiri wilayah tanah air ini, hampir 40% diantaranya bergerak dalam perkreditan atau usaha simpan pinjam. Mayoritas koperasi yang bergerak di bidang ini tentunya tak dapat di pungkiri fokus utama

kegiatannya adalah penyaluran dana kredit ataupun penjualan barang/jasa secara kredit. Kedua hal tersebut yang kemudian memicu munculnya istilah piutang dalam pencatatan financial koperasi. Piutang merupakan hak atau tagihan yang dalam hal ini tagihan terhadap anggota anggota koperasi yang bersangkutan.

Dibalik menjamurnya koperasi yang menanamkan modalnya untuk unit usaha koperasi yang satu ini tentunya resiko dalam menjalankannya tidak serta merta dapat dihindari. Resiko merupakan penguat sebuah organisasi dan kemungkinan resiko itu salah satunya resiko munculnya piutang tak tertagih, kesulitan dalam hal pembayaran maupun penagihan angsuran yang di mana hal itu merupakan hal yang telah melampaui batas persyaratan kredit yang telah di sepakati dan tentunya harus ada tindak lanjutnya.

Salah satu tolak ukur tinggi rendahnya pencapaian sebuah koperasi dapat di lihat dari 3 hal yaitu :

1. Keuangan yang sehat
2. Internal yang kuat
3. Tanggung jawab yang tinggi

Target pencapaian itulah yang biasa disebut dengan efektifitas yaitu suatu hal yang ingin di capai dengan benar. Ada beberapa kriteria sehingga target tersebut dapat di katakana efektif yakni :

1. Produktifitas
2. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas
3. Kepuasan kerja

4. Kemampuan berlabab

5. Pencarian sumber daya

2. Pengukuran Efektifitas Perputaran Piutang

Menurut Gie T.L di kutip Halim (2004:166), “efektifitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang di kehendaki”. Sedangkan menurut Jones dan Pendlebury di kutip Halim (2004:164), “efektifitas merupakan suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan dari organisasi dala mencapai tujuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, efektifitas di simpulkan sebagai keberhasilan yang terukur atau nilai yang menunjukkan prestasi (keunggulan) dari suatu manajemen yang diterapkan untuk mencapai tujuan.

Adapun faktor penentu efektifitas menurut Bana dikutip Munir (2004:45) sebagai berikut :

1. Faktor sumber daya manusia seperti tenaga kerja dan kemampuan kerja maupun sumber daya fisik seperti peralatan kerja, tempat kerja, dan ketersediaan dana.
2. Faktor struktur organisasi yaitu susunan yang stabil dari jabatan jabatan, baik bagi struktur maupun fungsional.
3. Faktor teknologi dalam pelaksanaan pekerjaan/tugas.
4. Faktor dukungan kepada aparatur atau pelaksana tugas pokok dan fungsinya baik dari pimpinan maupun masyarakat.
5. Faktor pimpinan dalam arti adanya kemampuan untuk mengkombinasikan ke empat faktor diatas kedalam suatu usaha yang dapat berdaya guna untuk percepatan pencapaian sasaran/tujuan.

Menurut Halim (2004:135) menjelaskan, “efektifitas menggambarkan kemampuan suatu koperasi dalam merealisasikan pendapatan koperasi yang di rencanakan di bandingkan dengan target yang di tetapkan”. Kemampuan koperasi dalam merealisasikan tugas yang di kategorikan efektif apabila rasio

yang di capai minimal sebesar 1 atau 100 persen, sehingga apabila rasio efektifitasnya semakin tinggi menggambarkan tingkat perputaran piutang semakin baik.

Sehingga di rumuskan :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Piutang}}{\text{Target Penerimaan Piutang}} \times 100\%$$

Kesempatan koperasi untuk memperoleh laba semakin besar. Piutang merupakan bagian dari modal kerja koperasi yang akan selalu mengalami perputaran dalam aktifitas yang dilakukan koperasi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, piutang merupakan salah satu aktifitas usaha bagi koperasi dan merupakan elemen yang penting yang di miliki koperasi yang akan menggambarkan keadaan di mana kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dimana semakin cepat perputaran piutang maka modal kerja dalam koperasi semakin tinggi pula.

## 2.1.8 Koperasi

### 1. Pengertian Koperasi

Ekonomi koperasi merupakan suatu organisasi bersama yang berasaskan kekeluargaan yang bertujuan untuk mencapai profit atau keuntungan baik untuk anggota itu sendiri dan juga untuk masyarakat umum yang ada disekitarnya. Pengertian Koperasi berasal dari bahasa Inggris “*co-operation*” yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi.

Menurut *International Cooperative Alliance (ICA)* (dalam Hendar, 2011:18) menyebutkan bahwa, Koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antaranggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.

Jochen Ropke (2012:14), “Koperasi adalah suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klien perusahaan tersebut”. Kriteria identitas suatu koperasi merupakan prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya. Prinsip identitas dari suatu koperasi adalah para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama.

Menurut ILO (*International Labour Organization*) (dalam Subandi, 2011:18-19) menjelaskan bahwa, “Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis. Masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.

Pengertian koperasi secara yuridis tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab 1 tentang Ketentuan Umum. Dimana Pasal 1 : Ayat (1) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

## **2. Tujuan Koperasi**

Tujuan Koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No 25/1992, yang berbunyi : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu :

1. Memajukan kesejahteraan anggotanya
2. Memajukan kesejahteraan anggota masyarakat
3. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional

### **3. Prinsip - Prinsip Koperasi**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5 disebutkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam koperasi meliputi :

#### **a) Keanggotaan yang Sukarela dan Terbuka**

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menerima jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaannya, tanpa membedakan jenis kelamin (*gender*), latar belakang sosial, ras, politik atau agama.

#### **b) Pengawasan Demokratis oleh Anggota**

Koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Pria dan wanita yang dipilih sebagai wakil anggota bertanggung jawab kepada rapat anggota.

c) Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggotanya memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis (terhadap modal tersebut).

Setidaknya sebagian dari modal itu adalah milik bersama koperasi.

Apabila ada para anggota biasanya menerima kompensasi yang terbatas atas modal yang diisyaratkan untuk menjadi anggota. Para anggota mengalokasikan sisa hasil usaha untuk salah satu atau beberapa dari tujuan berikut :

- a) Mengembangkan koperasi mereka dengan membentuk dana cadangan, sebagian daripadanya tidak dapat dibagikan
- b) Membagikan kepada anggota seimbang dengan transaksi mereka dengan koperasi
- c) Mendukung kegiatan lainnya yang disahkan oleh rapat anggota
- d) Otonomi dan Kemandirian (Independence)

Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain termasuk pemerintah atau memupuk modal dari sumber luar, koperasi melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan mempertahankan otonomi mereka.

e) Pendidikan, Pelatihan dan Penerangan

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para

manajer dan karyawan agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya. Mereka memberikan penerangan kepada masyarakat umum khususnya pemuda dan para pembawa opini di masyarakat tentang hakekat perkoperasian dan manfaat berkoperasi.

f) Kerjasama Antar Koperasi

Koperasi melayani para anggotanya secara efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan kerjasama melalui struktur lokal, nasional, regional, dan internasional.

g) Kepedulian terhadap Masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat secara berkelanjutan melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat.

#### **4. Fungsi dan Peran Koperasi**

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Lebih lanjut lagi, pada Pasal 4 menjelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

- a) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya, masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan anggota dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## **2.2. Kerangka Pikir**

Adanya pemberian pinjaman dengan beban bunga yang kecil akan menarik perhatian debitur sehingga jumlah pinjaman akan meningkat, yang kemudian pemberian pinjaman tersebut akan menimbulkan hak penagihan yang di sebut piutang. Namun penjualan secara kredit juga memiliki resiko pembayaran yang lambat dan bahkan tidak terbayar oleh debitur yang di sebut piutang tak tertagih. Sebelum suatu koperasi memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang. Syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya lain yang timbul dapat di tangani. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh koperasi. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam menjalankan kebijakan penjualan

secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan.

Adapun kerangka pikir yang telah di uraikan diatas dapat di gambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



GAMBAR 2.1

## SKEMA KERANGKA PIKIR



### 2.3.Hipotesis

“Diduga perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar belum efektif dalam meningkatkan laba.”



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Daerah Penelitian

Penelitian untuk tugas akhir ini dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat yang terletak di Jl. BTP Raya Blok L No.15, Kec. Tamalanrea, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifitas perputaran piutang dalam peningkatan laba selama tiga tahun terakhir pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1) Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengutip dari buku-buku yang ada kaitannya dengan variabel yang sedang diteliti oleh penulis.

2) Metode Penelitian Lapang (*Field Research*)

Metode penelitian lapang adalah metode yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi dengan cara:

- a. Metode Pengamatan (*Observasi*) adalah pengamatan secara langsung dan sistematis dari obyek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata kegiatan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar. Metode Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dengan pihak yang bersangkutan.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

- a. Data kualitatif, dalam penelitian ini data kualitatif berupa data non angka seperti hasil wawancara atau catatan laporan bacaan dan buku-buku artikel. Data-data ini akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka memecahkan persoalan yang ada. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa wawancara kepada bagian kepala cabang Koperasi Simpan Pinjam Berkat.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan/berbentuk angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa laporan keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar.

#### **3.3.2. Sumber Data**

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi ke Koperasi Simpan Pinjam berkat Makassar.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulis, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Data

sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat.

### 3.4. Metode Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh penulis baik itu melalui penelitian lapangan maupun data yang diperoleh dari luar koperasi tersebut termasuk melalui kepustakaan, penulis akan menguji hipotesa yang dikemukakan diatas apakah layak dipercaya (benar) atau tidak (salah) dengan penggunaan metode analisis yang berdasarkan teori sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk membahas serta menganalisa sesuatu dengan pendekatan teori kebijakan piutang.
2. Analisa kuantitatif, yaitu pendekatan pembahasan tentang analisis finansial (keuangan) terhadap efisiensi dan efektifitas perputaran piutang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis yang menggambarkan penelitian dari suatu alat pengujian dimana alat uji yang digunakan yaitu *Receivable Turn Over (RTO)*, *Average Collection Period (ACP)*, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, Analisis Efektifitas, dan Analisis Profitabilitas yang terdiri dari :

#### 1. *Receivable Turn Over (RTO)*

RTO bertujuan untuk mengukur likuiditas dan aktivitas dari piutang Koperasi.

$$RTO = \frac{\text{Pinjaman Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

## 2. *Average Collection Period (ACP)*

ACP bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan atas pinjaman.

$$ACP = \frac{360 \text{ Hari}}{RTO}$$

## 3. **Rasio Tunggakan**

Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah pinjaman kredit yang dilakukan.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertunggak akhir periode}}{\text{Total piutang pada periode yang sama}} \times 100\%$$

## 4. **Rasio Penagihan**

Rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

## 5. **Analisis Efektifitas**

Efektifitas menggambarkan kemampuan suatu koperasi dalam merealisasikan pendapatan koperasi yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Perputaran Piutang}}{\text{Target Perputaran Piutang}} \times 100\%$$

## 6. **Analisis Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

a. *Rate On Total Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Net Investment}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.5. Defenisi Operasional

Adapun konsep operasional yang digunakan untuk mendukung dan memberikan arah dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran piutang yaitu besarnya pemberian piutang dan beban bunga yang di berikan perusahaan/koperasi terhadap debitur dalam waktu tertentu yang di nyatakan dalam bentuk rupiah.
2. Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.
3. Koperasi Simpan pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam.
4. Efektifitas perputaran piutang adalah ukuran pencapaian yang diperoleh oleh koperasi yang bersangkutan tentang keberhasilan atau kegagalan realisasi pengelolaan piutang yakni antara pendapatan dengan target pencapaiannya.
5. Efektivitas adalah efektifnya pelaksanaan aktivitas KSP Berkat Makassar dalam hubungannya dengan piutang untuk menjadi kas yang akan memberikan dampak positif terhadap penggunaan modal kerja.
6. *Receables turnover* adalah gambaran kemampuan perputaran kredit atau piutang pada KSP Berkat Makassar.

7. *Average Collection Period (ACP)* bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan atas pinjaman.
8. Ratio adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara angka-angka dari pos neraca atau pos laporan keuangan pada KSP Berkat Makassar.
9. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan KSP Berkat dalam memperoleh laba (sisa hasil usaha) dari penggunaan modal kerja.
10. Analisis Efektivitas yaitu menggambarkan kemampuan suatu koperasi dalam merealisasikan pendapatan koperasi yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan.
11. *ROI (Return On Investment)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
12. *Net Investment* adalah jumlah yang dibelanjakan oleh perusahaan atau ekonomi pada aset modal atau investasi bruto yang kurang terdepresiasi. Investasi bersih membantu memberi rasa berapa banyak uang yang dikeluarkan perusahaan untuk barang modal (seperti properti, pabrik, dan peralatan) yang digunakan untuk koperasi.
13. Total Asset yaitu mengacu pada jumlah total aset yang dimiliki seseorang atau entitas. Aset adalah barang bernilai ekonomis, yang

dikeluarkan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya.

14. Rasio Tunggakan adalah digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.
15. Rasio Penagihan adalah digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum**

##### **4.1.1. Sejarah Berdirinya Koperasi**

Pada tanggal 25 Februari 1967, pada rapat anggota dibentuk Koperasi Simpan Pinjam dan diberikan nama “Berkat”. Koperasi Simpan Pinjam Berkat berada diperkampungan kumuh Kampung Nipa, pada kota Bulukumba disebuah rumah panggung kecil yang dimiliki oleh Alm. Lambaru yang pekerjaannya pada saat itu menjadi mandor pasar Kampung Nipa. Koperasi itu dipelopori dari Sdr. H. Arifuddin, seorang pegawai negeri yang kedudukannya ialah Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba. Sesudah melihat dan menyadari bahwa citra Koperasi hampir hilang, sebagai dampak banyaknya Koperasi Komsumsi yang pada saat itu berakhir dikarenakan hanya bergantung pada subsidi dari pemerintah yang sudah dihilangkan. Dari waktu tahun ketahun pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berkat selalu mengawasi pemantapan organisasi dan usaha-usaha serta administrasi. Sampai saat ini telah dibentuk 28 Kantor Cabang yang berkedudukan di ibu kota Kabupaten dan 40 Kantor Cabang Pembantu yang berkedudukan di tingkat wilayah Kecamatan dalam 26 Kabupaten/Kotamadya se-propinsi Sulawesi Selatan dan Propinsi Sulawesi Barat.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat ini melaksanakan aktivitas usaha di berbagai bidang seperti menjalankan usaha simpan pinjam, melayani usaha simpan pinjam bagi anggota/langganan dan menetapkan suku bunga sebanyak 2,25% dengan pengembalian pinjaman diangsur jangka waktu 12 bulan sampai 3

tahun. Awal berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Berkat jumlah anggota yang tercatat adalah 25 orang dan pada tahun 2020 jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Berkat di Cabang Makassar bertambah menjadi 339 orang yang secara keseluruhannya terdaftar sebagai anggota aktif. Koperasi Simpan Pinjam Berkat saat ini membayar simpanan pokok yang telah ditentukan yaitu Rp. 400.000/anggota setiap bulannya.

#### **VISI**

- Sebagai lembaga keuangan dalam memberdayakan Ekonomi Rakyat
- Menjadi Mitra yang handal dalam pemenuhan usaha anggota.

#### **MISI**

- Menyelenggarakan pelayanan yang prima untuk menunjang kelancaran usaha sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota
- Menjalankan kegiatan usaha jasa keuangan yang efektif dan efisien
- Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak
- Meningkatkan kinerja koperasi secara profesional agar mampu berkembang serta menguntungkan koperasi maupun Mitra Kerja

#### **4.1.2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi ialah suatu tatanan komponen-komponen atau unit-unit kerja pada sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pengelompokan kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang di sinkronkan. Struktur organisasi yang baik harus mampu menjelaskan kaitan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.

**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**



Sumber Data : **KSP Berkat Makassar, 2020**

### **1. Job Description**

Adapun uraian tugas dari Koperasi Simpan Pinjam Berkat adalah :

1. Rapat Anggota
  - a. Anggaran dasar koperasi
  - b. Kebijakan-kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan perusahaan koperasi
  - c. Pemilihan, pengangkatan serta pemberhentian pengurus ataupun pengawas

- d. Program kerja dan RAPB Koperasi serta pengesahan laporan keuangan koperasi
  - e. Pembagian sisa total usaha
  - f. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya
2. Dewan Pengurus
    - a. Mengelola koperasi dan usahanya
    - b. Membuat program kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
    - c. Menyelenggarakan rapat anggota
    - d. Menyajikan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
3. Dewan Pengawas
    - a. Melakukan pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
    - b. Membuat laporan tentang hasil pengawasan
4. Ketua
    - a. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan fungsinya pada kepentingan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi
    - b. Menyatukan dari semua anggota pengurus. Misalnya: bendahara, sekretaris, karyawan, dan para anggota koperasi.
    - c. Menandatangani dan memberikan surat-surat keputusan.
    - d. Menandatangani surat bersifat umum bersama Sekretaris.
    - e. Mengumumkan rekapitulasi kas/keuangan setiap bulan kepada anggota secara tertulis.

#### 5. Wakil Ketua

Tugas wakil ketua bertanggung jawab terhadap rapat anggota bersama-sama dengan ketua. Wakil ketua juga dapat menggantikan ketua jika ketua berhalangan hadir atau dalam keadaan sakit.

#### 6. Sekretaris

Tugas sekretaris terhadap ketua yaitu mengorganisir rencana kegiatan, pengetikan, making call, menerima tamu, korespondensi, filling serta surat menyurat. Tugas terhadap bawahan ialah memberi bimbingan dan motivasi sehingga tujuan organisasi bisa tercapai.

#### 7. Wakil Sekretaris

- a. Mewakili sekretaris jika sekretaris berhalang dalam menjalani tugasnya.
- b. Membantu sekretaris saat melaksanakan tugas.

#### 8. Bendahara

- a. Mengarsipkan rencana kerja dan struktur pelaksanaan dibidang tugas kebendaharaan.
- b. Mencari dana dan menata arus uang keluar masuk.
- c. Membantu dan mengamati pekerjaan ketua dalam penyelenggaraan administrasi keuangan koperasi.

### 4.2. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar tiga tahun terakhir (pada periode 2017-2019). Neraca per

31 Desember 2017-2019 bisa dilihat pada tabel 4.1. Tentang Neraca dan Tabel

4.2. Tentang Perhitungan Laba Rugi.

**TABEL 4.1**

**NERACA PER 31 DESEMBER 2017-2019**

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT MAKASSAR**

Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
<b>Aktiva Lancar :</b>			
Kas	Rp 236.326.231	Rp 197.437.616	Rp 308.093.833
Bank/Tabungan	Rp 280.383.577	Rp 148.876.997	Rp 148.516.464
Piutang anggota SP	Rp 2.339.282.850	Rp 2.445.132.150	Rp 2.713.072.100
piutang nasabah SP	Rp 122.390.000	Rp 76.058.700	Rp 74.001.000
Piutang anggota MPDC	Rp 81.800.000	Rp 60.600.000	Rp 62.300.000
Piutang nasabah MPDC	Rp 160.000.000	Rp 160.000.000	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 3.220.182.658</b>	<b>Rp 3.088.105.463</b>	<b>Rp 3.305.983.397</b>
<b>Pasiva :</b>			
kewaj. Jk. Pendek	Rp 2.593.102.505	Rp 2.528.654.889	Rp 2.679.114.252
Modal	Rp 584.602.621	Rp 534.502.621	Rp 560.162.621
Laba tahun berjalan	Rp 42.477.532	Rp 24.947.953	Rp 66.706.524
<b>Jumlah Pasiva :</b>	<b>Rp 3.220.182.658</b>	<b>Rp 3.088.105.463</b>	<b>Rp 3.305.983.397</b>

**Sumber Data : Neraca KSP Berkat Makassar; 2020**

**TABEL 4.2**  
**PERHITUNGAN LABA RUGI PERIODE 2017-2019**  
**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT MAKASSAR**

Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
<b>PENDAPATAN :</b>			
Pend. Jasa pinj. Yang diberikan :			
Pend. Jasa pinj. Anggota SP	Rp 402,673,589	Rp 352,949,355	Rp 390,530,623
Pend. Jasa pinj. Nasabah SP	Rp 16,646,200	Rp 20,122,800	Rp 27,022,500
Pend. Jasa pinj. Anggota MPDC	Rp 14,586,000	Rp 16,010,000	Rp 14,607,000
Pendapatan ADM/Provinsi :			
Pend. ADM. Anggota SP	Rp 48,559,500	Rp 49,781,000	Rp 58,610,000
PendADM. Nasabah SP	Rp 5,737,500	Rp 3,175,000	Rp 4,295,500
Pend. ADM. Anggota MPDC	Rp 4,191,500	Rp 2,640,000	Rp 4,066,000
Pendapatan lain-lain :			
Pend.bunga Bank	Rp 269,470	Rp 2,557,884	Rp 381,665
pend. Denda anggota SP	Rp 408,000	Rp 1,896,100	Rp 2,390,500
pend. Harga kartu	Rp 705,000	Rp 47,000	Rp 1,160,000
pend. Operasional Dari CAPEM	Rp 304,077,500	Rp 1,270,000	Rp 254,090,000
pend.denda nasabah SP		Rp 235,530,000	Rp 81,000
Pend. Lain-lain		Rp 438,137	
<b>Total Pendapatan :</b>	<b>Rp 797,854,259</b>	<b>Rp 686,417,276</b>	<b>Rp 757,234,788</b>
<b>BIAYA :</b>			
By. Jasa sipatuwo	Rp 606,814	Rp 4,848,173	Rp 2,109,264
By. Gaji karyawan	Rp 424,437,500	Rp 420,520,000	Rp 465,722,000
By. Pakaian dinas karyawan	Rp 1,790,000	Rp 1,920,000	Rp 1,390,000
By. Pakaian dinas pengurusan	Rp 9,000		
By. Mutasi karyawan	Rp 200,000		Rp 300,000
By. Penagihan	Rp 1,611,000	Rp 48,000	
By. Tamu	Rp 19,064,400	Rp 20,617,050	Rp 22,505,850
By. Tunjangan hari raya	Rp 17,555,000	Rp 16,205,000	Rp 17,505,000
By. Rat	Rp 3,417,300	Rp 12,889,750	Rp 3,716,000
By. Rapat koordinasi	Rp 6,950,000	Rp 6,607,500	Rp 6,600,000
By. Alat tulis	Rp 4,213,013	Rp 4,105,600	Rp 5,121,700
By. Komunikasi	Rp 6,988,550	Rp 7,648,000	Rp 7,568,000
By. Air	Rp 5,776,350	Rp 4,685,400	Rp 5,210,100
By. Listrik	Rp 11,636,750	Rp 12,453,600	Rp 12,133,100
By. Perbaikan kendaraan	Rp 5,215,950	Rp 2,157,850	Rp 1,134,550
By. Perbaikan kantor	Rp 2,798,300	Rp 1,752,500	Rp 1,326,500
By. Perbaikan inventaris	Rp 2,667,000	Rp 2,178,000	Rp 779,000
By. Pajak bumi dan bangunan	Rp 1,004,000	Rp 1,004,000	

By. Pajak kendaraan	Rp	695,700		Rp	686,700	
By. Bahan bakar	Rp	5,933,000	Rp	4,794,000	Rp	4,165,000
By. Promosi	Rp	300,000	Rp	300,000	Rp	500,000
By. Konsumsi	Rp	32,400,000	Rp	32,400,000	Rp	32,400,000
By. Uang transport	Rp	16,500,000	Rp	16,540,600	Rp	17,200,000
By. Paket lebaran	Rp	40,082,500	Rp	35,171,100	Rp	30,391,900
By. Insentif	Rp	128,777,900	Rp	45,230,000	Rp	39,103,500
By. Lain-lain	Rp	14,746,700	Rp	7,393,200	Rp	12,960,100
<b>Total Biaya :</b>	<b>Rp</b>	<b>755,376,727</b>	<b>Rp</b>	<b>661,469,323</b>	<b>Rp</b>	<b>690,528,264</b>
Laba Rugi	Rp	42,477,532	Rp	24,947,953	Rp	66,706,524
Taksiran Pajak						
Laba Rugi Setelah Pajak	Rp	42,477,532	Rp	24,947,953	Rp	66,706,524

Sumber Data : Laporan Perhitungan Laba Rugi KSP Berkat Makassar; 2020

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1 Analisa Perputaran Piutang

##### 1. Standar Kredit Bagi KSP Berkat Makassar

Dengan mengkorelasikan antara biaya kredit (piutang) dengan konsep lima-C, maka Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar menerapkan tiga dari lima konsep tersebut diantaranya adalah *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Condition* (kondisi).

Penilaian *Character* (kepribadian) dilakukan untuk memperkirakan apakah anggota bisa untuk membayar utangnya. Hal ini sangat ditekankan dalam penilaian kredit bagi KSP Berkat.

*Capacity* (kemampuan) adalah merupakan penilaian subjektif atas kemampuan para anggota untuk membayar. Kemampuan ini diukur atau dilihat dari catatan para anggota selama mereka melakukan transaksi kredit dengan Koperasi diwaktu-waktu sebelumnya.

*Condition* (kondisi), penilaian ini dilakukan oleh KSP Berkat terhadap para anggota berdasarkan atas kecenderungan ekonomi secara umum dan pengaruhnya terhadap kemampuan para anggota dalam memenuhi kewajibannya.

Periode pengumpulan piutang dimulai dari pada saat terjadinya piutang tersebut sampai pada waktu pembayarannya, sedangkan jatuh tempo ditentukan oleh koperasi yang memberikan piutang. Semakin lama jangka waktu pengumpulan piutang maka akan mengakibatkan semakin besarnya investasi koperasi pada piutang dan biaya yang akan diakibatkan juga akan semakin besar. Disamping akan semakin besarnya investasi koperasi pada piutang juga dapat mengakibatkan kenaikan piutang yang tidak tertagih.

Jika mengamati faktor resiko tidak terbayarnya piutang, maka berapa % kira-kira piutang yang tidak terbayar tersebut. Di Koperasi Simpan Pinjam Berkat ini rata-rata waktu pemberian kredit antara 12 bulan sampai 3 tahun dengan tingkat resiko tidak terbayarnya piutang mencapai kisaran 50% selama periode perputaran piutang. Yang mana tidak hanya resiko diatas yang cukup besar akan tetapi biaya pemeriksaan serta modal tertahan yang mengakibatkan biaya modal menjadi lebih tinggi.

## **2. Syarat Pemberian Kredit**

Syarat pemberian kredit yaitu pemberian kredit dalam priode yang telah ditentukan oleh KSP Berkat dan pemotongan atas kemampuan membayar kewajiban lebih awal. Misalnya KSP Berkat Makassar menetapkan syarat kredit kepada semua anggota dan langganan sebesar 2,25% per bulan,

pembayaran dilakukan dalam kurun waktu 10 bulan sampai 2 tahun. Lewat dari masa itu akan dilakukan pengalihan status jaminan menjadi milik KSP Berkat Makassar.

Dalam pembayaran kewajiban lebih awal oleh para anggota/langganan dikenakan potongan sebesar berapa lama lagi piutang itu menjadi kewajibannya. Pengaruh pemberian potongan tunai (cash discount) di KSP Berkat akan membuat perubahan dengan meningkatnya para anggota dan langganan jika memanfaatkan program ini.

#### **4.3.2. Manajemen Piutang**

Manajemen piutang adalah proses pengelolaan piutang dengan tujuan untuk menghindari risiko. Jika tidak diatur dengan baik maka akan mengakibatkan terjadinya beberapa risiko diantaranya tidak terbayarnya piutang pada saat jatuh temp, terjadinya kerugian atas piutang yang tidak tertagih. Manajemen piutang yang dilakukan koperasi agar perputaran piutang yang terjadi dapat berjalan dengan lancar maka manajemen piutang perlu dimulai dari kegiatan perencanaan yang baik terhadap pemberian pinjaman, pengendalian terhadap pengumpulan piutang berdasarkan jatuh temponya serta melaksanakan evaluasi atas semua kebijakan yang sudah diterapkan terkait dengan piutang tersebut yang berguna untuk mengambil kebijakan yang lebih baik kedepannya.

Dalam kegiatan manajemen piutang harus memperhatikan atau mempertimbangkan piutang yang disebabkan oleh *opportunity cost*, keputusan piutang mencakup perencanaan jumlah piutang dan pengendalian piutang.

## 1. Perencanaan jumlah piutang

Dalam merencanakan jumlah piutang pada waktu yang akan datang didasarkan pada perputaran piutang dengan memperhatikan syarat pembayaran yang diberlakukan oleh KSP Berkat Makassar dan kebiasaan para langganan serta anggota membayar hutangnya. Disamping besarnya piutang, maka dengan memperhatikan kebiasaan para langganan membayar hutangnya dapat direncanakan jumlah piutang yang akan dikumpulkan pada saat tertentu dimasa yang akan datang.

## 2. Pengendalian piutang

Perputaran piutang perlu dikendalikan dengan menata tabel umur piutang (aging schedule), dimana pada tabel tersebut dapat dilihat total piutang yang segera dapat ditagih dan yang lambat ditagih (dapat diketahui pengutang/debitur yang baik dan yang buruk). Piutang merupakan unsur yang penting pada neraca koperasi. Oleh karena itu, jika koperasi memberikan pinjaman harus mengikuti prosedur yang benar, pengawasan yang cukup serta berbagai kebijakan untuk keberhasilan koperasi.

Dalam melaksanakan pengendalian piutang secara ketat, Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar menempuh langkah-langkah berupa Penyaringan langganan dan penentuan resiko kredit.

### 1. Penyaringan Langganan

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyaringan para anggota atau langganan berupa adanya pernyataan kesanggupan langsung

dan jujur untuk membayar pinjaman yang diterima oleh langganan, adanya kemampuan langganan yang diukur secara subyektif oleh pengurus KSP Berkat Makassar. Dalam hal ini KSP Berkat bisa berpatokan pada jumlah simpanan yang dimiliki anggotanya serta adanya jaminan lain untuk keamanan resiko kredit berupa surat-surat berharga maupun benda yang ada nilainya.

## 2. Penentuan resiko kredit

Adapun langkah-langkah penentuan resiko kredit berupa penentuan batasan kredit tertinggi, mengadakan klasifikasi dari pelanggan dan seleksi para pelanggan.

## 3. Penetapan Ketentuan Menghadapi Pinjaman Bermasalah

Bagi para penunggak kredit terhadap KSP Berkat Makassar ataukah membayar tetapi telah melampau batas waktu, maka ditetapkan ketentuan-ketentuan berupa penyampaian surat tagihan secara bertahap bagi mereka yang menunggak dan bertingkat bagi setiap anggota/langganan. Melakukan penagihan piutang secara aktif baik itu melalui surat penagihan maupun secara langsung. Penarikan jaminan atau ikatan, baik berupa benda-benda dan surat-surat jaminan lainnya guna mempercepat pelunasan kredit. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak KSP Berkat dalam menyikapi nantinya ada pinjaman bermasalah yang terjadi baik dalam proses peminjaman, penggunaan pinjaman, dan pengelolaan pinjaman. Dalam proses penyelesaian pinjaman bermasalah, unit simpan

pinjam melakukan hal-hal yang terkait dengan penyelamatan pinjaman terlebih dahulu.

### 4.3.3. Penggunaan Rasio Keuangan

Dalam mengukur tingkat perputaran piutang dan efektifitas Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar dipergunakan beberapa rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang perkoperasian serta perhitungan mengenai profitabilitas. Maka yang menjadi alat ukur sebagai berikut :

1. *Receivable Turn Over ( RTO )*
2. *Average Collection Period (ACP)*
3. Rasio Tunggakan
4. Rasio penagihan
5. Analisis Efektifitas
6. Analisis Profitabilitas
  - Return On Investment

Berikut ini tabel yang menunjukkan kondisi piutang Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar selama 3 tahun terakhir yang terbagi atas :

**TABEL 4.3**  
**KEADAAN PIUTANG SELAMA TIGA TAHUN PADA KOPERASI**  
**SIMPAN PINJAM BERKAT MAKASSAR**

Tahun	Jumlah Piutang Per 31-Desember	Pengembalian Per 31-Desember	Sisa Piutang Tahun Buku per 31-Desember
2017	Rp 3.723.900.000	Rp 1.020.427.150	Rp2.703.472.850
2018	Rp 3.175.000.000	Rp 433.209.150	Rp2.741.790.850
2019	Rp 3.478.400.000	Rp 629.026.900	Rp2.849.373.100

Sumber : KSP Berkat Makassar; 2020

### 1. *Receivable Turn Over ( RTO )*

Rasio *Receivable Turn Over* memperlihatkan gambaran berapa kali piutang itu terjadi dan telah diterima pembayarannya dalam periode tertentu. Semakin lama syarat pembayarannya artinya semakin lama waktu periodenya dan juga semakin lama modal terikat dalam piutang. Suatu angka yang memperlihatkan berapa kali koperasi menagih piutangnya pada suatu periode tertentu, Angka ini didapatkan berlandaskan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Adanya perputaran piutang *Receivable Turn Over (RTO)* maka dapat dilihat bagaimana kinerja bidang marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli tetapi juga potensial untuk membayar piutangnya.

Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Untuk menganalisa tingkat perputaran Pinjaman kredit digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pinjaman Kredit Setahun}}{\text{Rata-Rata Kredit}}$$

Dimana:

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang selama 1 periode}}{2}$$

Adapun perhitungan RTO, yaitu :

#### a. Tahun 2017

$$RTO = \frac{\text{Total Pinjaman Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{3.684.700.000 + 3.723.900.000}{2}$$

$$= \frac{7.408.600.000}{2}$$

$$= 3.704.300.000$$

$$\text{RTO} = \frac{3.723.900.000}{3.704.300.000}$$

$$\text{RTO} = 1 \text{ Kali}$$

**b. Tahun 2018**

$$\text{RTO} = \frac{\text{Total Pinjaman Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{3.723.900.000 + 3.175.000.000}{2}$$

$$= \frac{6.898.900.000}{2}$$

$$= 3.449.450.000$$

$$\text{RTO} = \frac{3.175.000.000}{3.449.450.000}$$

$$\text{RTO} = 0,92 \text{ Kali}$$

**c. Tahun 2019**

$$\text{RTO} = \frac{\text{Total Pinjaman Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{3.175.000.000 + 3.474.400.000}{2}$$

$$= \frac{6.649.400.000}{2}$$

$$= 3.324.700.000$$

$$\text{RTO} = \frac{3.474.400.000}{3.324.700.000}$$

$$\text{RTO} = 1,04 \text{ Kali}$$

## 2. *Average Collection Period (ACP)*

*ACP* dipakai untuk melihat jangka waktu yang dibutuhkan dalam mengumpulkan piutang menjadi kas. Masa perputaran piutang dinyatakan dalam hari, ini dikarenakan syarat pembayaran yang sudah ditetapkan dalam transaksi penjualan dinyatakan pada satuan hari sebagai satuan waktu.

Rumusnya yaitu:

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{receivable turn over}}$$

Berikut ini adalah perhitungan *ACP* :

### a. Tahun 2017

$$\text{ACP} = \frac{360}{1 \text{ kali}}$$

$$\text{ACP} = 360 \text{ hari}$$

**b. Tahun 2018**

$$\text{ACP} = \frac{360}{0,92 \text{ kali}}$$

$$\text{ACP} = 391 \text{ hari}$$

**c. Tahun 2019**

$$\text{ACP} = \frac{360}{1,04 \text{ kali}}$$

$$\text{ACP} = 346 \text{ hari}$$

**3. Rasio Tunggakan**

Dipakai untuk melihat berapa besar total piutang yang sudah jatuh tempo dari total penjualan kredit yang belum tertagih.

Rumusya adalah:

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tak Tertagih}}{\text{Pinjaman Kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan rasionya ialah sebagai berikut :

**a. Tahun 2017**

$$\begin{aligned} \text{Rasio tunggakan} &= \frac{3.723.900.000 - 1.020.427.150}{3.723.900.000} \times 100\% \\ &= 72,60\% \end{aligned}$$

**b. Tahun 2018**

$$\begin{aligned} \text{Rasio tunggakan} &= \frac{3.175.000.000 - 433.209.150}{3.175.000.000} \times 100\% \\ &= 86,35\% \end{aligned}$$

**c. Tahun 2019**

$$\begin{aligned} \text{Rasio tunggakan} &= \frac{3.478.400.000 - 629.026.900}{3.478.400.000} \times 100\% \\ &= 81,92\% \end{aligned}$$

**4. Rasio Penagihan**

Untuk melengkapi dan mendukung alat analisis sebelumnya maka rasio Rasio penagihan dipakai untuk melihat sejauh mana kegiatan penagihan yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi dan mendukung alat analisis sebelumnya. Angka rasio ini memperlihatkan kemampuan koperasi dalam usaha penagihan dan pengembalian piutang.

Rumus rasio ini ialah :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang/periode}} \times 100\%$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut ;

**a. Tahun 2017**

$$\begin{aligned} \text{Rasio penagihan} &= \frac{1.020.427.150}{3.723.900.000} \times 100\% \\ &= 27,40\% \end{aligned}$$

**b. Tahun 2018**

$$\begin{aligned} \text{Rasio penagihan} &= \frac{433.209.150}{3.175.000.000} \times 100\% \\ &= 13,64\% \end{aligned}$$

**c. Tahun 2019**

$$\begin{aligned} \text{Rasio penagihan} &= \frac{629.026.900}{3.478.400.000} \times 100\% \\ &= 18,08\% \end{aligned}$$

**5. Analisis Target Dan Realisasi (Efektifitas) Perputaran Piutang**

Efektifitas menggambarkan kemampuan suatu koperasi dalam merealisasikan pendapatan dengan koperasi yang di rencanakan di bandingkan dengan target yang ditentukan. Kemampuan koperasi untuk merealisasikan tugas yang di kategorikan efektif jika rasio yang di capai minimal sebesar 1 atau 100 persen, sehingga apabila rasio efektifitasnya semakin besar memperlihatkan tingkat perputaran piutang semakin baik.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat efektifitasnya tersebut di gunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi perputaran piutang}}{\text{Target perputaran piutang}} \times 100\%$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut ;

a. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Efektifitas} &= \frac{1 \text{ kali}}{1,15 \text{ kali}} \times 100\% \\ &= 87\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Efektifitas} &= \frac{0,92 \text{ kali}}{1,15 \text{ kali}} \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Efektifitas} &= \frac{1,04 \text{ kali}}{1,15 \text{ kali}} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

## 6. Analisis Profitabilitas

Adapun yang menjadi metode analisis dalam perhitungan Profitabilitas di KSP Berkat adalah sebagai berikut :

a. *Rate On Total Investmen (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2017} &= \frac{42.477.532}{3.220.182.658} \times 100\% \\ &= 1,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2018} &= \frac{24.947.953}{3.088.105.463} \times 100\% \\ &= 0,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2019} &= \frac{66.706.524}{3.305.983.397} \times 100\% \\ &= 2,08\% \end{aligned}$$

**TABEL 4.4**  
**HASIL PERHITUNGAN RTO, ACP, RASIO TUNGGAKAN, RASIO**  
**PENAGIHAN, EFEKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS PADA**  
**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKT MAKASSAR**

Tahun	RTO (kali)	ACP (hari)	Rasio	Rasio	Analisis	Analisis profitabilitas
			Tunggakan (%)	Penagihan (%)	Efektivitas (%)	ROI (%)
2017	1	360	72,60	27,40	87	1,32
2018	0,92	391	86,35	13,64	81	0,81
2019	1,04	346	81,92	18,08	90	2,08

**Sumber : Data diolah, 2020**

**Keterangan :**

Hasil perhitungan RTO, ACP, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, Efektifitas dan Profitabilitas pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

*a. Receivable Turn Over (RTO)*

Hasil perhitungan *Receivable Turn Over (RTO)* Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar pada tahun 2017 adalah 1 kali, tahun 2018 adalah 0,92 kali, sedangkan pada tahun 2019 *RTO* nya sebesar 1,04 kali.

*b. Average Collection Period (ACP)*

Dengan melihat rata-rata waktu penagihan atas pinjaman, makin cepat pengembalian piutang, maka semakin baik bagi koperasi. Hasil perhitungan ACP di atas, dilihat pada tahun 2017 ACPnya 360 hari, tahun 2018 ACPnya 391 hari dan 2019 ACPnya 346 hari.

*c. Rasio Tunggakan*

Dari tabel diatas menunjukkan rasio tunggakan pada tahun 2017 72,60%, tahun 2018 86,35%, dan tahun 2019 81,92%. Data tersebut memperlihatkan bahwa rasio tunggakan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni 86,35%, hal ini

bisa merugikan koperasi karena dana yang semestinya berputar menjadi kas tetap tertanam menjadi piutang.

d. Rasio Penagihan

Hasil perhitungan diatas menunjukkan rasio tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 27,40 %. Dibandingkan dengan rasio terendah pada tahun 2018 yakni 13,64% yang menunjukkan lemahnya atau kurangnya pengumpulan piutang.

e. Efektifitas

Dari data diatas terlihat perputaran piutang selalu dibawah target, namun dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang selama 3 tahun terakhir dinyatakan efektif karena berada jauh diatas target yang ditetapkan yaitu 1 kali selama periode. Hasil yang diperoleh selama 3 tahun terakhir (2017-2019) menunjukkan rata-rata rasio efektifitas perputaran piutang sebesar 86%.

f. Profitabilitas

1. ROI (*Rate On Total Investmen*)

ROI yang berarti kemampuan koperasi dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi untuk menghasilkan keuntungan dari tahun 2017-2019. ROI terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.81% dengan total assetnya sebesar Rp3.088.105.463 dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2,08% dengan nilai aktiva sebesar Rp. 3.305.983.397.

#### **4.3.4. Hubungan Antara Perputaran Piutang Dengan Peningkatan Laba**

Dengan adanya pinjaman secara kredit yang menimbulkan piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar akan mempengaruhi Laba. Dimana

semakin banyak piutang yang ada akan mengakibatkan tingkat perputarannya semakin rendah, yang berarti bahwa modal yang mengendap (piutang tidak tertagih) semakin besar pula dan secara otomatis akan berimplikasi pada kurangnya modal yang digunakan oleh Koperasi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.5**  
**PERPUTARAN PIUTANG DENGAN LABA**  
**PADA KSP BERKAT MAKASSAR PERIODE TAHUN 2017-2019**

Tahun	Receivable Turnover (... Kali)	Laba (Rp)
2017	1	42.477.532
2018	0,92	24.947.953
2019	1,04	66.706.524

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Disamping itu juga kebijakan piutang yang diterapkan oleh koperasi simpan Pinjam Berkat sangatlah lunak/longgar. Walaupun perputaran piutang mengalami ketidaktetapan (naik-turun). Piutang tersebut tidak terlepas dari resiko penanggungan biaya-biaya, diantaranya :

1. Biaya pengumpulan piutang, dengan adanya piutang maka akan menimbulkan kegiatan penagihan yang akan mengakibatkan timbulnya biaya penagihan.
2. Biaya administrasi, timbul sebagai akibat adanya piutang yang akhirnya diperlukan suatu kegiatan administrasi dan tentunya memerlukan biaya.
3. Biaya sumber dana, dengan adanya piutang maka dibutuhkan cadangan dana baik itu yang bersumber dari Koperasi itu sendiri maupun yang bersumber

dari luar sebagai talangan dana (persiapan) mengantisipasi kondisi permodalannya.

Dari ketiga biaya tersebut diatas terlihat bahwa biaya sumber dana adalah hal yang sangat penting. Dimana biaya sumber dana ini berhubungan dengan lamanya keterikatan piutang atau periode perputaran piutang. Semakin cepat perputarannya maka biaya yang dikeluarkan akan semakin kecil dari modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya perputaran piutang lambat, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula dari kebutuhan modal kerja.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dari tiga periode terhitung dari tahun 2017-2019, perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar mengalami fluktuasi yang mengakibatkan perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba dimana hal tersebut dikarenakan perputaran meningkat tetapi labanya menurun. Hal ini disebabkan karena jumlah pemberian kredit yang dimiliki oleh koperasi cukup besar sehingga biaya pengumpulan piutang semakin besar tentu saja ini akan mempengaruhi laba.

#### **B. Saran – Saran**

Hasil dari analisis dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu melihat kecenderungan semakin besar piutang yang macet dan tidak tertagih, maka periode selanjutnya baiknya koperasi meningkatkan aktivitas yang memusat pada upaya pengembalian piutang tersebut, serta bersungguh-sungguh memperhatikan pinjaman kredit sehingga tetap sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Sebelum memberikan pinjaman baiknya koperasi mengawasi dengan teliti dan lebih baik tentang lokasi dan pendapatan nasabah sehingga bisa memperlancar proses penagihan piutang nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amurullah dan Rindyah Hanafi, 2012. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ariefianto, D. 2012. *Ekonomwtrika*. Erlangga. Yogyakarta
- Deni Irman. 2012. *Pengaruh tingkat perputaran kas, Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Ffek Indonesia*. Jurnal Ilmiah
- Gervasius Sugiyarso, 2011 *Akuntansi Koperasi*. Alfabeta. Bandung
- Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva Utang dan Modal*. Yogyakarta: Gavamedia
- Harahap. Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hery. 2018. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ikatan Akutansi Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Irham Fahmi, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Cetakan Kedua, Alfabeta.
- Kasmir. 2008. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Keown, 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Indeks. Jakarta.
- Koro Sudarmi. 2012. *Pengaruh Rasio Likuidasi, rasio kecukupan Modal sendiri, dan Rasio Efisiensi terhadap perubahan Sisa Hasil usaha (SHU) Koperasi Bahari Sejahtera Politani pangkep*. makassar
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- M, Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Prakoso, Bangun. 2013. *Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas*. Malang.
- Darmayasa, Putu. 2017. *Analisis Efektivitas Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Giritartha di Makassar*. Universitas Bosowa. Makassar
- Ryanto. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Alfabeta CV

Subandi,2015.*Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*. Cetakan Ke Lima,Alfabeta. Bandung.

Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: CAPS

Suarnami Luh Komang, suwendra I Wayan dan cipta wayan.2014.*Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilita pada Perusahaan Pembiayaan*. Jurnal ilmiah

Syahyunan,2013.*Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis, Dan Pengendalian Keuangan*. Usu Press. Medan.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab 1 Tentang Ketentuan Umum.

Widyanti Ninik dan Sunindhia.2008.*Koperasi dan Perekonomian Indonesia*.Jakarta : Rineka Cipta

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, Tentang Perkoprasian Bab 1 Tentang Ketentuan Umum.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pengajuan Surat Izin dan Permohonan Penelitian

**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.1131/FEB/UNIBOS/VII/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth  
**Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar**

Di -  
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Ketut Aryani  
Stambuk : 4516013016  
Program Studi : Akuntansi  
No.Tlp/Hp : 085399953067

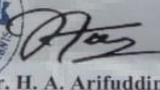
Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

**“Analisis Efektivitas Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar”.**

Schubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 27 Juli 2020  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
**Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.**  
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT  
CABANG TAMALANREA**

BADAN HUKUM : 06/BH/PAD/KWK.20/VI/1996  
KLASIFIKASI : - A -  
ALAMAT : JL. BTP TAMALANREA MAKASSAR  
TELEPON :

---

Nomor : 01/KSPB/PK/08/2020  
Perihal : Pengambilan Data

Kepada Yth  
Dekan Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar  
Di,-  
Tempat

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar ;  
Nama : Ketut Aryani  
Stambuk : 4516013016  
Program Studi : Akuntansi  
No. Tlp/ Hp : 085399953067

Telah melakukan Penelitian dengan Judul :  
" Analisis Efektivitas Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba pada Koperasi Simpan Pinjam BERKAT Cabang Tamalanrea Makassar ".  
Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar 22 Agustus 2020  
Kepala Cabang Tamalanrea Makassar  
  
ASNAWIRIZAL, SE  


Tembusan :  
1. Pengurus KSP BERKAT PUSAT BULUKUMBA  
2. Arsip

Lampiran 3. Dokumentasi

